
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT GEMA GRAHASARANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Oktaviani Myki

Email: oktaviani_myki@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data studi dokumenter dengan membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Dari hasil analisis secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dinilai cukup baik. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan laba serta memperhatikan biaya-biaya atau hutang perusahaan agar perusahaan bisa mengurangi biaya-biaya dan menaikkan nilai penjualan.

KATA KUNCI: Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia usaha yang sangat cepat di masa sekarang, banyak menimbulkan terjadi persaingan yang ketat di antara perusahaan sejenis. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu perusahaan akan tercermin dengan tercapainya tujuan-tujuan suatu perusahaan. Tujuan utama yang diharapkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya adalah mencapai laba atau nilai yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan tersebut, pihak-pihak yang terlibat paling dominan adalah pihak manajemen dan para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, pihak manajemen mempunyai tugas untuk mempertahankan keberhasilan perusahaan yang dicapai dengan melihat kelemahan dan kekuatan yang terdapat dalam perusahaan serta menjalankan kebijakan perusahaan dengan baik dan tepat. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai sistem dan pengelola atau manajemen yang baik. Sistem dan pengelola atau manajemen

yang baik akan mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal serta bisa menekan biaya-biaya atau beban-beban operasional perusahaan. Penilaian kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan laporan keuangan antara satu periode dengan periode-periode sebelumnya. Dengan demikian dapat diketahui hasil-hasil yang telah dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada pada perusahaan. Hasil dari analisis tersebut dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi pemilik perusahaan, pihak kreditur, investor, dan pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri terhadap perkembangan perusahaannya saat ini. Dari pihak-pihak tersebut, manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan karena kedudukannya yang berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih Perseroan Terbatas (PT) Gema Grahasarana, Terbuka (Tbk). dan Entitas Anak. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan pada PT Gema Grahasarana. Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

KAJIAN TEORITIS

Secara umum, perusahaan menyusun laporan keuangannya untuk menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan modal dalam perusahaan, baik yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Margaretha (2005: 12): “Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.” Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dengan demikian, laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama periode tertentu yang

merupakan pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2002: 65): “Ada dua laporan keuangan perusahaan yang pokok, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi.” Menurut Sawir (2001: 3-4): Secara garis besar, Neraca memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana perusahaan sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu”

Menurut Rahardjo (2001: 46-47):

Ada beberapa pengguna laporan keuangan, antara lain:

1. Manajer atau pimpinan perusahaan merupakan pengguna utama dari data akuntansi.
2. Pemegang Saham atau Pemilik Perusahaan merupakan pemakai utama kedua data akuntansi.
3. Pemerintah merupakan pengguna data akuntansi perusahaan, khususnya kantor pelayanan pajak.
4. Kreditor, baik Bank atau lembaga keuangan lainnya juga berkepentingan dengan data akuntansi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengembalikan kredit yang akan atau telah diambil.
5. Karyawan perusahaan juga ingin mengetahui laporan keuangan perusahaan guna tawar-menawar kontrak kerja berikutnya.

Menurut Brigham, et al (2001: 101-102):

Beberapa keterbatasan analisis rasio antara lain sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan besar mengoperasikan divisi yang berbeda pada industri yang berbeda, dan perusahaan semacam ini sangat sulit untuk mengembangkan seperangkat rata-rata industri yang berarti untuk tujuan yang komparatif.
2. Kebanyakan perusahaan ingin lebih baik dibandingkan rata-rata industri, sehingga bila hanya mencapai kinerja rata-rata tidaklah terlalu baik.
3. Inflasi dapat memberikan distorsi yang buruk pada neraca perusahaan nilai yang dicatat seringkali sangat berbeda dengan nilai sebenarnya.
4. Faktor-faktor musiman juga dapat mendistorsi analisis rasio.
5. Perusahaan dapat menggunakan teknik “*window dressing*” untuk membuat laporan keuangan nampak lebih baik.
6. Praktik akuntansi yang berbeda dapat mendistorsi perbandingan.
7. Sangat sulit menyamaratakan apakah suatu rasio tertentu “baik” atau “buruk”.
8. Suatu perusahaan mungkin memiliki beberapa rasio yang kelihatan “bagus” dan yang lainnya kelihatan “buruk”, yang sulit menyatakan apakah perusahaan tersebut kuat atau lemah.

Menurut Brigham, et al (2001: 78):

“Analisis laporan keuangan dari sudut pandang investor digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan”

Menurut Munawir (2002: 64):

“Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.”

Sedangkan Menurut Sunyoto (2013: 9): “Analisis laporan keuangan merupakan proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan, jadi itu merupakan alat untuk mencapai tujuan.”

Menurut Brigham, et al (2001: 78):

“Analisis laporan keuangan dari sudut pandang investor digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi dimasa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan”

Dari pengertian di atas, di ketahui bahwa analisis keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan metode studi kasus pada PT Gema Grahasarana, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi dokumenter, yaitu dengan membaca dan mempelajari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang

diperoleh melalui laporan keuangan dan dokumen lainnya, yang berhubungan dengan PT Gema Grahasarana, Tbk. dan Entias Anak. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Inventory to Net Working Capital*, *Working Capital to Total Assets Ratio*; Rasio *Leverage* yang meliputi *Debt Ratio*, *Long-Term Debt to Total Assets*, *Equity to Debt Ratio*, *Current Liabilities to Equity Ratio*; Rasio Aktivitas yang meliputi *Inventory Turnover*, *Average Day's Inventory*, *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*; Rasio Profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*; dan Rasio Pertumbuhan yang meliputi Kenaikan Penjualan, Kenaikan Laba Bersih, *Kenaikan Earning Per Share (EPS)*.

PEMBAHASAN

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dengan demikian, rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya karena nilai likuiditas cukup tinggi. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan likuid.

Leverage ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa Perseroan memiliki jumlah aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang, sehingga perseroan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya. Dengan demikian perusahaan dapat dikatakan solvabel, karena perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang ada pada perseroan.

Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas juga menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Hasil analisis rasio aktivitas yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Demikian juga sebaliknya, hasil analisis rasio aktivitas yang semakin rendah menunjukkan semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola sumber dananya. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada perputaran persediaan perseroan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen dari laporan keuangan seperti laba, penjualan bersih, aktiva, dan modal. Hasil dari analisis rasio ini sangat penting bagi perusahaan dan investor. Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil dari analisis rasio profitabilitas, laba bersih tertinggi adalah tahun 2012, sedangkan laba terendah pada tahun 2013. Dimana tahun 2013 bisa mempengaruhi keuntungan neto atau laba bersih perseroan.

Rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, dan kenaikan *earning per share*. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya cukup baik.

Berikut ini adalah Tabel 1 rekapitulasi hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

TABEL 1
PTGEMA GRAHASARANA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE,
RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS,
DAN RASIO PERTUMBUHAN
TAHUN 2010 s.d. 2015

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
A. Rasio Likuiditas						
1. <i>Current Ratio</i>	132,44%	155,95%	161,26%	178,14%	146,19%	151,87%
2. <i>Quick Ratio</i>	106,05%	135,84%	142,52%	146,46%	119,75%	123,83%

3. <i>Inventory to Net Working Capital</i>	81,34%	35,94%	30,59%	40,54%	57,25%	54,07%
4. <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	19,05%	28,55%	30,89%	33,32%	24,53%	26,68%
B. Rasio Solvabilitas						
1. <i>Debt Ratio</i>	75,08%	69,75%	66,87%	60,10%	60,97%	57,99%
2. <i>Long – Term Debt to Total Assets</i>	16,35%	18,73%	16,44%	17,46%	7,85%	6,56%
3. <i>Equity Debt to Ratio</i>	33,20%	43,37%	49,54%	66,39%	64,02%	72,45%
4. <i>Current Liabilities to Equity Ratio</i>	235,65%	168,66%	152,23%	106,87%	136,09%	122,41%
C. Rasio Aktivitas						
1. <i>Inventory Turnover</i>	8,74 kali	11,23 kali	15,15 kali	14,37 kali	11,49 kali	13,56 kali
2. <i>Average Day's Inventory</i>	42 hari	33 hari	24 hari	25 hari	32 hari	27 hari
3. <i>Working Capital Turnover</i>	1,66 kali	1,74 kali	1,71 kali	2,29 kali	1,94 kali	2,39 kali
4. <i>Total Assets Turnover</i>	1,29 kali	1,34 kali	1,39 kali	1,74 kali	1,50 kali	1,87 kali
D. Rasio Profitabilitas						
1. <i>Gross Profit Margin</i>	25,76%	24,95%	25,74%	23,71%	25,43%	22,11%
2. <i>Operating Ratio</i>	12,02%	10,23%	9,85%	6,82%	6,16%	5,68%
3. <i>Net Profit Margin</i>	5,83%	5,34%	4,81%	2,82%	2,89%	2,98%
4. <i>Return On Investment</i>	7,52%	7,38%	6,70%	4,91%	4,35%	5,56%
5. <i>Return On Equity</i>	30,18%	24,41%	20,23%	12,31%	11,15%	13,24%
E. Rasio Pertumbuhan						
1. Kenaikan Penjualan	17,47%	15,60%	15,41%	9,93%	-3,95%	32,61%
2. Kenaikan Laba Bersih	349,77 %	5,81%	3,90%	-35,49%	-1,50%	36,45%
3. Kenaikan EPS	47,37%	-1,19%	-45,78%	-35,56%	-1,79%	36,36%

Sumber: Data Olahan, 2016

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas, perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tertinggi pada tahun 2013 yaitu dengan *current ratio* dan *quick ratio* masing-masing sebesar 178,41 persen dan 146,46 persen, sehingga dengan demikian perusahaan dapat dikatakan likuid dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dilihat dari hasil analisis rasio solvabilitas adalah berfluktuatif dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari rasio solvabilitas yang kurang baik bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Analisis rasio aktivitas, tingkat aktivitas perusahaan dinilai berfluktuatif. Hasil analisis rasio profitabilitas, dinilai efektivitas manajemen cukup baik hal ini ditunjukkan dengan penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan hasil analisis rasio pertumbuhan menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya kurang baik karena sering mengalami penurunan EPS dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

2. Saran

Maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melakukan pengembangan usaha untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi, serta memperhatikan biaya-biaya atau hutang perusahaan agar perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya dan menaikkan nilai penjualan sehingga bisa menekan hutang jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. And Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: raja grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasara Indonesia.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service).